



---

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan *Model Definisi*

Eka Sutirta

ekasutirta9@gmail.com

SMPN 6 Kediri

Received: 27 12 2021. Revised: 03 02 2022. Accepted: 12 02 2022.

**Abstract :** The process of learning Indonesian in Class VIII-A of SMPN 6 Kediri experienced several obstacles. The problem is that the teacher only gives assignments or asks students to write poetry without being accompanied by unclear instructions on how to write the poem itself. Also because learning resources are only centered on textbooks. And what often happens is the low interest of students in poetry. After the daily test, it is known that only 53% of students have complete KKM scores. These data indicate that student learning outcomes are quite low. One solution to overcome this problem is by developing an appropriate definition model. The definition model is a model of writing poetry by giving a definition or meaning to something. The keywords that are usually used are: Students are invited to determine in advance the word to be defined. The next step students define the word in several definitions. After that, students are asked to add their definitions into definitions that can be contemplated or contain messages. Finally, students try to embellish the sound of the definition into poetry. With the patience and guidance of the teacher the definition model is able to improve the learning outcomes of Class VIII-A students of SMPN 6 Kediri in Indonesian language lessons on poetry writing materials.

**Keywords :** Learning outcomes, Writing poetry, Definition model.

**Abstrak :** Proses pembelajaran bahasa Indonesiandi Kelas VIII-A SMPN 6 Kediri mengalami beberapa kendala. Kendalanya adalah guru hanya memberi tugas atau menyuruh siswa menulis puisi tanpa disertai dengan tuntunan yang kurang jelas tentang bagaimana cara menulis puisi itu sendiri. Juga karena sumber pembelajaran hanya terpusat pada buku paket. Dan yang sering terjadi adalah rendahnya minat siswa terhadap puisi. Setelah dilakukan ulangan harian diketahui bahwa sebanyak 53% saja siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Data tersebut menunjukkan kalau hasil belajar siswa cukup rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara pengembangan *model definisi* yang tepat digunakan. Model definisi adalah model menulis puisi dengan memberi definisi atau arti terhadap sesuatu. Kata kunci yang biasanya digunakan yaitu *adalah*. Siswa diajak untuk menentukan terlebih dahulu kata yang akan didefinisikan. Langkah berikutnya siswa mendefinisikan kata itu dalam beberapa definisi. Setelah itu, siswa diminta untuk menambah definisinya menjadi definisi yang bisa direnungkan atau mengandung pesan. Terakhir, siswa mencoba untuk memperindah bunyi definisi menjadi puisi. Dengan kesabaran dan

bimbingan guru *Model definisi* mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII-A SMPN 6 Kediri pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis Puisi.

**Kata kunci :** Hasil belajar, Menulis puisi, Model definisi

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sastra terutama menulis puisi merupakan salah satu aspek ketrampilan yang paling sulit dirasakan oleh siswa maupun guru di sekolah. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar diperlukan pemahaman dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: pemilihan diksi, arti kata, dan penyusunan kata menjadi larik atau baris dalam puisi. Aspek non kebahasaan yang dapat mempengaruhi proses penyusunan atau penciptaan puisi meliputi: pengungkapan gagasan atau ide pikiran, perasaan, pengalaman dan lingkungan sosial budaya.

Di samping itu, pembelajaran menulis puisi juga merupakan pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik minat siswa. Hal itu menulis sering dipandang berlebihan sebagai suatu ilmu dan seni karena disamping memiliki aturan-aturan pada unsur-unsurnya juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai batang tubuh sistem yang membawakan makna atau maksud, tetapi juga membuat penyampaian maksud tersebut menjadi untuk menarik dan menyenangkan pembacanya. Hal ini ditegaskan oleh (M. Ahmadi, 1985).

Selain itu dapat juga disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya, guru yang mengajar masih menggunakan pengalaman atau konvensional yaitu guru yang lebih dominan di kelas sementara siswa hanya siap menerima, mendengar, dan mencatat apa yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi di SMP Negeri 6 Kediri terutama pada kelas VIII A yang mengalami kendala. Kendalanya adalah guru hanya memberi tugas atau menyuruh siswa menulis puisi tanpa disertai dengan tuntunan yang kurang jelas tentang bagaimana cara menulis puisi itu sendiri. Juga karena sumber pembelajaran hanya terpusat pada buku paket. Dan yang sering terjadi adalah rendahnya minat siswa terhadap puisi. Setelah dilakukan ulangan harian diketahui bahwa sebanyak 53% saja siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Data tersebut menunjukkan kalau hasil belajar siswa cukup rendah.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka guru perlu mengubah dan menerapkan strategi pembelajaran dengan memberdayakan dan melibatkan siswa secara langsung. Strategi ini juga sesuai dengan pendekatan kontekstual yang dikenal dengan istilah CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi siswa. Pembelajaran

yang berpusat pada siswa akan dapat memotifasi siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Nurgiyantoro, 2009)

Dari gambaran di atas, maka penulis akan memadukan penggunaan strategi/pendekatan kontekstual dengan pengembangan model definisi dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi. Pendekatan dan model pembelajaran tersebut dapat menarik minat siswa karena siswa terlibat secara langsung. Selain itu, pengembangan model definisi tidak sulit dan tidak asing lagi bagi siswa. Dengan penggunaan nama yang masing-masing hurufnya dibuat barisan puisi, maka siswa akan menyukai dan tertarik sehingga lebih cepat menguasai, memahami, dan dapat menulis puisi tanpa merasa terbebani.

Siswa sebagai pembelajar sastra tingkat pemahamannya jauh berbeda dengan para sastrawan atau penyair yang dengan mudahnya mencipta karya sastra seperti puisi. Siswa perlu tuntunan dari guru dan latihan-latihan untuk mencipta puisi mulai dari hal yang mudah atau sederhana terlebih dahulu agar siswa tahu dan sehingga mau belajar menulis puisi. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran sastra khususnya menulis puisi maka pendekatan dan model pembelajaran tersebut di atas yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu penulis mengangkat dalam artikel dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan *Model definisi*.

Berdasarkan uraian di atas model dapat diartikan sebagai corak tenun, corak batik, potongan kertas yang dipakai mal/ pola untuk memotong bakal baju (KUBI, Tim Prima Pena). Dalam pembelajaran siswa yang belum tertarik dan terbiasa menulis puisi dikenalkan, dituntun dengan model atau pola nama. Agar dengan demikian siswa dapat melakukan latihan dan dibiasakan dapat menulis puisi mulai dari yang mudah dan sederhana. Siswa yang mulai tertarik, senang sehingga akan menulis puisi tanpa merasa dibebani, takut bersalah ketika akan menyusun atau mencipta puisi.

Model definisi adalah model menulis puisi dengan memberi definisi atau arti terhadap sesuatu. Kata kunci yang biasanya digunakan yaitu siswa diajak untuk menentukan terlebih dahulu kata yang akan didefinisikan. Langkah berikutnya siswa mendefinisikan kata itu dalam beberapa definisi. Setelah itu, siswa diminta untuk menambah definisinya menjadi definisi yang bisa direnungkan atau mengandung pesan. Terakhir, siswa mencoba untuk memperindah bunyi definisi menjadi puisi. Penulisan artikel ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca terutama guru dan siswa memperoleh pengetahuan tentang peningkatan tentang pembelajaran menulis puisi dengan model definisi. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan

kreatifitas siswa dalam menulis puisi sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Pada pembelajaran menulis puisi, siswa perlu memahami makna/pengertian puisi itu sendiri. Menurut (Abu Kassim & Zakaria, 2020) menjelaskan bahwa puisi adalah sebuah cipta sastra yang terdiri atas beberapa larik yang memperlihatkan pertalian makna serta membentuk se bait atau lebih. (Budiman, 2013) puisi adalah karangan yang terikat oleh syarat-syarat tertentu yang meliputi: jumlah baris dalam tiap bait; jumlah kata/suku kata dalam tiap baris; rima dan irama. Dalam pengertian baru puisi adalah karangan yang pekat dan padat isinya. Dikatakan pekat karena walau terdiri dari beberapa baris saja tetapi bias mencakup pengertian yang amat luas dan dimaksud padat adalah sebuah puisi bila diuraikan isinya mengandung penafsiran yang bermacam-macam.

Dari penjelasan di atas jelas untuk dapat menulis atau menciptakan puisi perlu memahami aspek kebahasaan dan non kebahasaan agar dapat memperlihatkan pertalian makna pada larik-larik dalam bait sehingga menunjukkan kesatuan isi/tujuan dalam puisi. Aspek kebahasaan tersebut meliputi pemilihan diksi, arti kata dan penyusunan kata menjadi larik. Dan aspek non kebahasaan yang dapat mempengaruhi proses penyusunan puisi antara lain pengungkapan ide, perasaan dan lingkungan busdaya. Hal ini sesuai dengan penegasan (M. Ahmadi, 1985). Proses pengajaran menulis merupakan suatu proses yang kompleks yang merupakan ketrampilan berbahasa yang meminta perhatian akhir di sekolah.

Bentuk-bentuk penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pengembangan model definisi di SMP sebagai langkah berikut ini. Pertama siswa diajak untuk menentukan terlebih dahulu kata yang akan didefinisikan. Langkah berikutnya siswa mendefinisikan kata itu dalam beberapa definisi. Setelah itu, siswa diminta untuk menambah definisinya menjadi definisi yang bisa direnungkan atau mengandung pesan. Terakhir, siswa mencoba untuk memperindah bunyi definisi menjadi puisi. Berikut ini akan diberikan contoh menulis puisi dengan model ini.

Langkah 1

Siswa diminta untuk memilih kata yang akan didefinisikan. Sebagai contoh kata yang didefinisikan adalah *putih*.

Langkah 2

Siswa mendefinisikan kata itu dalam beberapa definisi.

Putih

Putih adalah bening

Putih adalah bersih

Putih adalah suci

Putih adalah cinta

### Langkah 3

Siswa diminta untuk menambah definisinya menjadi definisi yang bisa direnungkan atau mengandung pesan

Putih

Putih adalah bening bola matamu, dengan cara sama menatapku

Putih adalah bersih hatimu, tak pernah ada dendam walau muka penuh luka

Putih adalah suci pribadimu, yang selalu menjaga hati dari nafsu

Putih adalah pengabdianku, hormatku, dan kasih sayangku padamu Ibu

### Langkah 4

Siswa mencoba untuk memperindah bunyi definisi menjadi puisi.

Putih adalah bening bola matamu, dengan cara sama menatapku

Yang senantiasa teduh meredam gejolak emosiku

Yang senantiasa sejuk menyegarkan kegelisahanku

Yang senantiasa setia setiap aku memerlukanmu

Putih adalah bersih hatimu, tak pernah ada dendam walau muka penuh luka

Yang tiada kehabisan kata untuk bercerita

Yang tiada beban untuk memaafkan

Yang selalu sayang sepanjang zaman

Putih adalah suci pribadimu, yang selalu menjaga hati dari nafsu

Yang senantiasa memberi tanpa meminta kembali

Yang senantiasa menerima dengan tangan terbuka

Yang senantiasa menjaga walau raga tanpa daya

Putih adalah pengabdianku, hormatku, dan kasih sayangku padamu Ibu

Yang berusaha meringankan beban kehidupan

Yang sekuat tenaga memberikan senyum dan harapan

Yang menyayangi saat engkau kesepian

Dengan pembelajaran model definisi di atas, jelas siswa akan dapat menulis puisi lebih kreatif dan inovatif, mudah dipahami, menyenangkan karena merasa tak dibebani. Selain itu siswa merasa bebas mengungkapkan atau menceritakan pikiran, gagasan, perasaan, atau

pengalamannya dalam bentuk puisi. Di samping itu, model pembelajaran ini akan menarik minat dan motivasi belajar siswa karena sepengetahuan penulis model pembelajaran ini merupakan model baru yang masih jarang digunakan atau diterapkan di sekolah-sekolah terutama di SMP. Dengan demikian jika siswa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran, jelas akan dapat meningkatkan hasil atau kompetensi siswa khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena menggambarkan hasil penelitian secara objektif atau apa adanya dalam bentuk kata-kata, tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya. (Sugiono, 2016) Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase (%) analisis. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada sebuah pernyataan keadaan dan ukuran kualitas. Oleh karena itu, hasil penelitian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat, misalnya: “baik”, “cukup”, “kurang baik”, dan “tidak baik” (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A di SMP Negeri 6 Kediri pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah ini beralamat di Jalan Ngampel Raya NO. 2, Kelurahan Gayam, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Siswa kelas VIII A berjumlah 34 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan. Kelas VIII A dijadikan subjek penelitian karena menurut hasil observasi guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar kelas tersebut memiliki nilai rata-rata rendah dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi dengan memperhatikan persajakannya belum tuntas. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi tersebut terdapat dalam KD (Kompetensi Dasar) “16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”.

Sumber data dari penelitian ini adalah semua aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diteliti pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 6 Kediri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri atas (1) hasil belajar siswa dan (2) hasil observasi (Arikunto, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *postes* pra siklus terdapat 53% (18) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai siswa di tahap pra siklus adalah 74,1 atau masih di bawah nilai KKM. Nilai hasil belajar ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai belajar yang didapat dengan menerapkan model pembelajaran menulis puisi dengan pengembangan *model definisi*.

Pada siklus I guru menjelaskan materi mengenai puisi. Guru hanya menjelaskan dengan singkat, karena pada pertemuan sebelumnya di kelas VIII guru sudah pernah menjelaskan. Pada saat ini dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Pada siklus pertama ini menulis puisi *model definisi* dilakukan dengan cara kolaborasi/gabungan bersama kelompok. Hal ini dilakukan agar tumbuh sifat jujur, partisipasi, kerja sama siswa dengan kelompok dll. Menulis puisi *model definisi* dengan menggunakan media gambar secara kelompok atau kolaborasi dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan anggota 3-5 anak. Guru membagikan gambar (gambar orang, tempat/peristiwa dll.) kepada masing-masing kelompok. Tiap siswa dalam kelompok menerima selembar kertas untuk menulis puisi. Tiap kelompok berdiskusi untuk menentukan nama yang sesuai dengan gambar yang diperoleh dan gambar tersebut sebagai inspirasi dalam menulis puisi. Selanjutnya siswa diajak untuk menentukan terlebih dahulu kata yang akan didefinisikan. Langkah berikutnya siswa mendefinisikan kata itu dalam beberapa definisi. Setelah itu, siswa diminta untuk menambah definisinya menjadi definisi yang bisa direnungkan atau mengandung pesan. Terakhir, siswa mencoba untuk memperindah bunyi definisi menjadi puisi. Bersama kelompok siswa mendiskusikan hasil puisi kolaborasi untuk pemberian nama atau judul yang sesuai. Hasil akhir puisi merupakan puisi *model definisi*. Masing-masing kelompok membacakan di depan kelas untuk didiskusikan dan direfleksikan bersama.

Perbaikan yang harus dilakukan di siklus berikutnya ialah siswa dibebaskan memilih pasangan kelompok, agar siswa berganti kelompok dan dapat belajar bekerjasama dengan semua teman-temannya yang lain. Atau bisa dilakukan secara individu, agar siswa lebih mandiri dalam berkreasi. Guru seharusnya memberikan pertanyaan yang terkait puisi setelah siswa menulis puisi dan mencatat hal-hal penting terkait materi. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru agar siswa termotivasi. Berdasarkan hasil *postes* siklus I terdapat 73,5% (25) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Rata-rata nilai siswa di siklus I adalah 76,8 atau sudah

di atas nilai KKM. Berdasarkan data pada siklus I maka hasil tes belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus kedua ini menulis puisi definisi dilakukan secara individu. Hal ini berdasarkan saran observer pada siklus sebelumnya. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu. Siswa diajak untuk menentukan terlebih dahulu kata yang akan didefinisikan. Langkah berikutnya siswa mendefinisikan kata itu dalam beberapa definisi. Setelah itu, siswa diminta untuk menambah definisinya menjadi definisi yang bisa direnungkan atau mengandung pesan. Terakhir, siswa mencoba untuk memperindah bunyi definisi menjadi puisi. Pada siklus II terdapat 82% (28) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 83,5 atau sudah di atas nilai KKM. Kinerja guru dikelas pada siklus I termasuk klasifikasi C (Cukup). Sedangkan pada siklus II penilaian kinerja guru termasuk klasifikasi B (Baik). Data ini memperlihatkan bahwa kinerja guru semakin meningkat dalam proses kegiatan belajar mengajar di siklus PTK.

Perilaku siswa selalu diamati dalam setiap siklus oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Observer menilai hasil penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti (guru) adalah mampu meningkatkan aspek positif pada siswa, dan mampu mengurangi aspek negative siswa. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa lolos KKM. Berdasarkan hasil posttest siswa dapat dilihat bahwa pada pra siklus terdapat 53% (18) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 73,5% (25) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 82% (28) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat pada siklus II, yaitu lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa 74,1 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76,8. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,5 atau telah berada di atas KKM. Proses pembelajaran bahasa Indonesian di Kelas VIII-A SMPN 6 Kediri mengalami beberapa kendala. Kendalanya adalah guru hanya memberi tugas atau menyuruh siswa menulis puisi tanpa disertai dengan tuntunan yang kurang jelas tentang bagaimana cara menulis puisi itu sendiri. Juga karena sumber pembelajaran hanya terpusat pada buku paket. Dan yang sering terjadi adalah rendahnya minat siswa terhadap puisi. Setelah dilakukan ulangan harian diketahui bahwa sebanyak 53% saja siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Data tersebut menunjukkan kalau hasil belajar siswa cukup rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara pengembangan model definisi yang tepat digunakan.



Model ini dalam penerapannya memiliki tiga langkah yang harus diperhatikan meliputi: penggunaan nama; tentukan nama; dan ceritakan sosok nama.

Penerapan pembelajaran puisi *model definisi* dilakukan dengan cara kolaborasi/gabungan bersama kelompok. Siswa diajak untuk menentukan terlebih dahulu kata yang akan didefinisikan. Langkah berikutnya siswa mendefinisikan kata itu dalam beberapa definisi. Setelah itu, siswa diminta untuk menambah definisinya menjadi definisi yang bisa direnungkan atau mengandung pesan. Terakhir, siswa mencoba untuk memperindah bunyi definisi menjadi puisi. Pada siklus kedua ini menulis puisi definisi dilakukan secara individu. Hal ini berdasarkan saran observer pada siklus sebelumnya. Ternyata hasil belajar siswa lebih meningkat daripada sebelumnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat lebih dari 75% siswa lolos KKM.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil *posttest* siswa dapat dilihat bahwa pada pra siklus terdapat 53% (18) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus I terdapat 73,5% (25) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 82% (28) siswa tuntas KKM. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat pada siklus II, yaitu lebih dari 75% siswa tuntas KKM. Dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dengan pengembangan *Model definisi* mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII-A SMPN 6 Kediri pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis Puisi di semester genap.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Mukhsin. 1985. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Mengapresiasi Sastra Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta: P2LPTK
- Abu Kassim, N. S., & Zakaria, N. (2020). CITRA DAKWAH DALAM LIRIK PUISI ENDOI. *Jurnal Pengajian Melayu*, 31(1). <https://doi.org/10.22452/jomas.vol31no1.7>
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman, K. (2013). MEMBACA(-ULANG) SEBUAH PUISI PAMPHLET RENDRA: "SAJAK SEBATANG LISONG." *Poetika*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/poetika.v1i2.10395>
- Nurdiyantoro, B. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan*

*Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.